



Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Sosial Dan Pengetahuan Terhadap Minat Bergabung Volunteer Di Dompot Dhuafa Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi

Nur Rahmah¹, A. Syathir Sofyan², Ayu Ruqayyah Yunus³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: nurrahmaa68@gmail.com¹, a.syathir@uin-alauddin.ac.id²,
ayuruqayyah@gmail.com³

ABSTRAK-Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh religiusitas, kesadaran sosial dan pengetahuan terhadap minat menjadi volunteer di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatar belakangi oleh penurunan jumlah *volunteer* dari 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan jumlah 136 responden *volunteer* Dompot Dhuafa. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpul melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) dengan software smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kesadaran sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk bergabung sebagai volunteer. Sementara itu, pengetahuan ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut. Selanjutnya, motivasi terbukti mampu memperkuat hubungan antara religiusitas dan kesadaran sosial dengan minat menjadi volunteer. Bahkan, motivasi juga memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap minat, meskipun pengetahuan secara langsung tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan internal atau motivasi memiliki peran penting dalam menjembatani nilai-nilai religius, kepedulian sosial, dan pengetahuan individu dalam mendorong keterlibatan mereka sebagai relawan di lembaga filantropi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga seperti Dompot Dhuafa dalam menyusun strategi penguatan relawan berbasis nilai-nilai personal dan motivasional.

Kata kunci: *Religiusitas, Kesadaran Sosial, Pengetahuan, Minat, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan dan kemajuan dunia yang semakin pesat, masih terdapat kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan ekstrem, bahkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari (Wahyudini Syafitri et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan mendorong kegiatan berbagi melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam pelaksanaannya, baik masyarakat maupun pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Peran negara terlihat dari keberadaannya dalam memberikan wewenang kepada lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) dalam pengumpulan dan distribusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara sistematis dan terstruktur (Lutfi, 2023).

Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki kontribusi besar dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia adalah Dompot Dhuafa, yang telah berdiri

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

sejak tahun 1993 (Munthe et al., 2023). Dompot Dhuafa tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana filantropi Islam, tetapi juga menjadi mitra strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menjalankan penataan, sosialisasi, serta pendayagunaan danazakat secara sistematis dan terstruktur (Nur Asriza Pasaribu et al., 2022). Namun, di tengah meningkatnya kebutuhan layanan sosial dan distribusi program berbasis zakat, masih ditemukan ketimpangan jumlah relawan yang aktif. Kondisi ini terlihat jelas pada fluktuasi jumlah relawan di Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan selama empat tahun terakhir, yang menunjukkan tren naik-turun dan belum mencapai stabilitas ideal. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik minat masyarakat untuk terlibat secara sukarela, meskipun platform dan kesempatan kontribusi telah disediakan.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat sudah tentu Dompot Dhuafa membutuhkan berbagai sumber daya manusia yang mempuni seiring dengan berkembangnya zaman dimana suatu lembaga dan juga manusianya dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan lain sebagainya. Melihat hal itu Dompot Dhuafa membuat komunitas relawan yang terdiri dari berbagai kalangan. Dimana komunitas relawan ini merupakan wadah bagi orang-orang yang tergerak untuk misi kemanusiaan. Setiap relawan Dompot Dhuafa dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan minat bidang masing-masing seperti dibidang pendidikan, kesehatan, kebencanaan, lingkungan, sosial dan lainnya. Saat ini jumlah relawan Dompot Dhuafa sebanyak 19.258 relawan yang terdiri dari 7.507 orang laki-laki dan 11.991 orang perempuan (Republika, 2023). Sedangkan untuk Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan terdapat relawan dengan jumlah sebanyak 210 orang. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini, yaitu :

Tabel 1. Relawan Dompot Dhuafa Cabang SulSel

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	65 orang
2.	2022	37 orang
3.	2023	59 orang
4.	2024	49 orang
Jumlah		210 orang

Sumber : Dompot Dhuafa Volunteer SulSel

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan setidaknya ada beberapa faktor yang melatar belakangi seseorang untuk menjadi relawan pada Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan yaitu adanya pengaruh religiusitas atau pemahaman agama yang mendalam yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga membuat mereka tergerak dan berminat untuk menjadi relawan, selanjutnya ada faktor kesadaran sosial yang memainkan peran penting, selanjutnya ada faktor pengetahuan yang menjadi alasan orang-orang berminat menjadi relawan, dan terakhir ada faktor motivasi.

Religiusitas memainkan peran penting dalam menumbuh kembangkan minat orang-orang untuk menjadi relawan. Seperti yang diketahui bahwa agama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi manusia, membentuk sudut pandang, membentuk interaksi individu di tengah-tengah masyarakat (Agusalim & Karim, 2024). Hal ini juga dipertegas

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa keagamaan seseorang (religiusitas) dinilai mampu untuk menjadi dorongan kuat bagi seseorang dalam mengambil keputusan. (Issn, 2020). Pada dasarnya agama mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian kepada sesama umat manusia terutama bagi mereka yang membutuhkan. Seseorang yang memiliki nilai-nilai keagamaan dalam dirinya sudah tentu dituntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan membantu orang lain yang sedang kesusahan. Dimana dalam bentuk menolong orang lain tersebut merupakan bagian dari manifestasi dari konsep religiusitas yang tercermin dari konsep akhlak atau budi pekerti (Zuhirsyan, 2018). Akhirnya dengan pemahaman agama atau religiusitas yang dimiliki seseorang akan mendorong dirinya untuk senantiasa melakukan hal-hal yang condong kepada kebaikan salah satunya turut serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat seperti Dompot Dhuafa.

Faktor selanjutnya yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi relawan adalah adanya kesadaran sosial yang melekat pada dirinya akibat dari melihat dan mengamati lingkungan sosial di sekitarnya. Akan tetapi di era sekarang ini mulai banyak orang yang kesadaran sosialnya terkikis akibat dari tidak termanfaatkannya teknologi dengan baik (Mohammad Richi et al., 2023). Oleh sebab itu ketika seseorang memiliki kesadaran sosial yang baik dengan sendiri akan tergerak untuk selalu membantu dan menolong orang yang berada disekitarnya ketika sedang mengalami kesusahan.

Adanya Dompot Dhuafa juga menjadi wadah yang sangat membantu bagi orang-orang yang hendak membantu orang lain dalam ranah filantropi. Kesadaran sosial sejatinya dikembangkan melalui interaksi sosial dan pengalaman yang didapat dalam berbagai konteks kehidupan seperti pendidikan formal, interaksi dengan keluarga, komunitas, dan teman sebaya (Bangun, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor selanjutnya menurut pengamatan awal peneliti yang memiliki pengaruh terhadap minat seseorang bergabung menjadi relawan (*volunteer*) di Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan. Hal ini dikarenakan seseorang yang ingin menjadi relawan paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang bidang apa yang ingin dia masuki ketika menjadi relawan (Sabrina et al., 2022). Misal ketika hendak menjadi relawan dalam bidang kesehatan paling tidak mereka harus memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan walaupun hal itu tidak berlaku mutlak karena ada ketentuan dimana dapat menjadi relawan dengan hanya berminat semata.

Terakhir ada motivasi yang menjadi faktor atau variabel penghubung yang mempengaruhi faktor religiusitas, kesadaran sosial, dan pengetahuan terhadap minat bergabung menjadi relawan (*volunteer*) di Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan. Motivasi akan menjadi penghubung dikarenakan motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang atau keinginan seseorang untuk mencurahkan segala tenaga karena tujuan tertentu (Septiadi et al., 2020). Variabel motivasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderating dan juga variabel independen.

Namun, hingga saat ini, penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh simultan antara religiusitas, kesadaran sosial, dan pengetahuan terhadap minat menjadi relawan,

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

khususnya di Lembaga Amil Zakat seperti Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan, masih sangat terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua variabel secara terpisah, tanpa mempertimbangkan peran motivasi sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, konteks lokal Sulawesi Selatan juga belum banyak diangkat dalam kajian akademik, padahal memiliki karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang khas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam melakukan aksi kerelawanan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk bergabung sebagai volunteer di Dompot Dhuafa Sulsel, serta membantu lembaga dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi relawan secara lebih efektif dan berbasis data. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan menguji **“Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Sosial Dan Pengetahuan Terhadap Minat Bergabung Volunteer Di Dompot Dhuafa Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi”**.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Bergabung Sebagai Volunteer

Penelitian ini memanfaatkan dua pendekatan teoritis utama sebagai dasar dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat bergabung sebagai volunteer, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB) dan Volunteer Functions Inventory (VFI).

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Dikembangkan oleh Ajzen (1991), TPB menyatakan bahwa niat (intention) untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor utama dari tindakan aktual. Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

- a. Sikap terhadap perilaku (attitude): persepsi positif atau negatif terhadap menjadi volunteer, yang dapat terbentuk melalui pengetahuan dan nilai-nilai individu.
- b. Norma subjektif (subjective norm): tekanan sosial atau dukungan dari orang lain yang mendorong individu untuk terlibat sebagai relawan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control): sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki sumber daya untuk menjadi volunteer, termasuk motivasi dan kapasitas personal.

2. Volunteer Functions Inventory (VFI)

VFI dikembangkan oleh Clary et al. (1998) untuk menjelaskan bahwa seseorang menjadi relawan bukan hanya karena satu alasan, melainkan karena berbagai fungsi psikologis. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Nilai (values): keinginan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan dan empati.
- b. Pemahaman (understanding): keinginan untuk memperoleh wawasan atau keterampilan baru.
- c. Pengembangan diri (enhancement) dan perlindungan diri (protective): meningkatkan harga diri atau mengurangi perasaan bersalah.
- d. Karier (career): memperluas pengalaman kerja.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

e. Sosial (social): membangun relasi dengan orang lain.

Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu hal yang mencerminkan kepemilikan terhadap suatu nilai, keyakinan pada suatu praktik-praktik keagamaan dimana hal itu dapat menyebabkan seorang individu untuk dapat memaknai kehidupan dengan lebih mendalam (Murdiyani et al., 2021). Religiusitas (komitmen untuk beragama) merupakan seberapa berkomitmennya seseorang dalam mengikuti setiap nilai-nilai yang termuat dalam agamanya, dimulai dari memercayainya, mempraktikannya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Saragih et al., 2020). Dalam perspektif TPB, religiusitas dapat membentuk sikap positif terhadap perilaku sukarela, karena ajaran agama sering mendorong tindakan sosial, empati, dan pengabdian kepada sesama. Semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin besar kemungkinan seseorang menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari ibadah sosial.

Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan suatu hal sangat penting dalam mengenali dan merespon berbagai permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat (Septianingsih Rifdah et al., 2024). Kesadaran merupakan sifat esensial yang melekat pada manusia dan setiap individu harus memiliki tingkat kesadaran tertentu. melalui kesadaran dan penyesuaian sikap, tentunya akan menghasilkan pribadi yang ideal. Salah satu faktor yang dapat membentuk kesadaran sosial ialah melalui pendidikan, disisi lain melalui kesadaran sosial juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap orang lain dan juga diri sendiri (Indriana et al., 2024). Dalam kerangka TPB, kesadaran sosial memengaruhi norma subjektif, karena individu merasa terdorong untuk bertindak sesuai harapan sosial dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Orang dengan kesadaran sosial tinggi cenderung melihat volunteering sebagai bentuk kontribusi terhadap kebaikan kolektif.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan juga pengalaman yang terakumulasi sehingga hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Kurniawan, 2020). Secara umum pengetahuan mengacu pada perasaan, fakta atau pengalaman yang didapat dari pengalaman orang lain atau dari sekelompok orang lain (Setyawati, 2021). Pengetahuan juga dapat dimaknai sebagai suatu perubahan perilaku seseorang dimana perubahan tersebut bersumber dari pengalaman (Parastika et al., 2021). Oleh karena itu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu maka orang tersebut akan memiliki persepsi tersendiri terhadap sesuatu tersebut. Dalam TPB, pengetahuan memberi kontribusi pada kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu yang memahami aktivitas volunteer cenderung merasa lebih mampu dan percaya diri untuk terlibat. Namun, seperti ditunjukkan dalam hasil penelitian, pengetahuan saja belum tentu cukup jika tidak disertai dengan dorongan intrinsik atau nilai personal.

Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian kepada sesuatu dimana hal itu disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan juga mempelajari maupun

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

membuktikan lebih lanjut (Anggreni & Puspita Yanti, 2019). Minat adalah bantuk dari kecenderungan jiwa dari suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Putri et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dimaknai bahwa minat merupakan sebuah keadaan yang dialami oleh seseorang yang mendorong jiwanya yang tentunya berkaitan dengan apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan olehnya. Dalam TPB, minat mencerminkan niat berperilaku. Jika seseorang memiliki sikap positif, mendapat dukungan sosial, dan merasa mampu, maka minatnya untuk bergabung sebagai volunteer akan lebih tinggi.

Motivasi

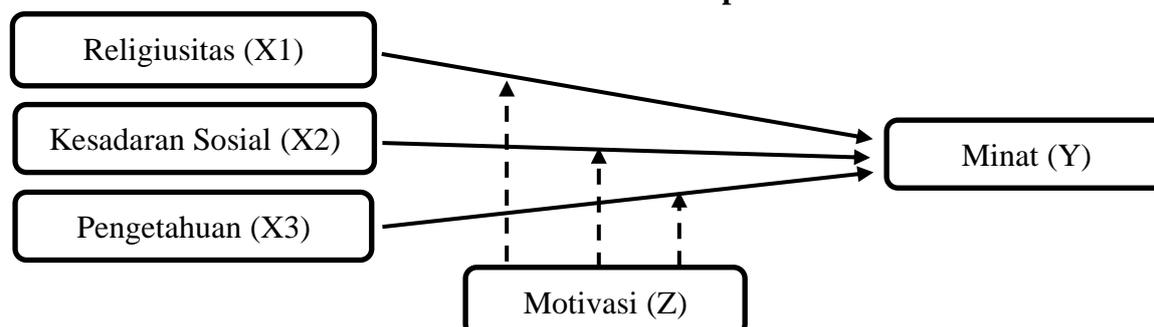
Motivasi adalah sebuah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Baharuddin & Musa, 2022). Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang guna mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan keahlian dan kemampuan untuk menunjang profesinya dengan harapan dapat meningkatkan prestasi dan profesinya (Datu et al., 2022). Akhirnya dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang mempengaruhi tingkah lakunya guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan VFI, motivasi volunteer dapat berbeda-beda, misalnya karena alasan nilai, karier, sosial, atau pengembangan diri. Dalam penelitian ini, motivasi berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh religiusitas, kesadaran sosial, dan pengetahuan terhadap minat. Artinya, meskipun seseorang memiliki religiusitas atau pengetahuan yang tinggi, tanpa motivasi yang kuat, kemungkinan untuk berminat menjadi volunteer tetap rendah.

Volunteer

Sukarelawan (volunteer) ialah individu yang melakukan suatu pekerjaan tertentu tanpa dibayar atau di upah (Fazilah & Shaffie, 2020). Sukarelawan adalah individu atau sekumpulan orang yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, atau kemampuan mereka unyuk membantu masyarakat atau usaha kemanusiaan dengan tanpa mengharapkan imbalan atau ganjaran material. Pada dasarnya seseorang yang melakukan pekerjaan kemanusiaan dengan sukarela bertujuan untuk mengungkapkan sifat dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam dirinya (Majid et al., 2023). Dalam kerangka TPB dan VFI, perilaku volunteering adalah hasil dari interaksi antara niat, motivasi, dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Model Konseptual

Gambar 1. Model Konseptual



<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara religiusitas, kesadaran sosial, dan pengetahuan terhadap minat bergabung menjadi volunteer di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Sampel sebanyak 136 responden dipilih dari populasi 210 orang menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Forms. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4 melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, evaluasi inner model, dan uji hipotesis dengan metode bootstrapping. Untuk mengantisipasi potensi Common Method Variance (CMV), digunakan procedural remedies seperti anonimitas, randomisasi item, dan pencampuran skala, serta statistical remedies seperti uji Harman's Single Factor dan full collinearity VIF yang menunjukkan hasil di bawah ambang batas 3.3. Pengujian moderasi menggunakan pendekatan product-indicator dengan mean-centering untuk membentuk interaksi antara variabel independen dan moderasi (Religiusitas \times Motivasi, Kesadaran Sosial \times Motivasi, Pengetahuan \times Motivasi). Hasilnya, motivasi terbukti memoderasi hubungan ketiga variabel tersebut terhadap minat bergabung volunteer, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengaruh ketika motivasi berada pada tingkat tinggi, sebagaimana ditampilkan pula melalui plot interaksi yang menggambarkan arah dan kekuatan efek moderasi secara visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dengan Convergent Validity

Validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator mewakili satu variabel laten. Pengujian validitas konvergen biasa dilihat dari korelasi antara score konstruk dengan item score setiap indikator. Ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari >0.70 dengan konstruk yang diukur (Fajriansyah & Nilam, 2022).

Tabel 2. Outer Loading

Item	Religiusitas	Kesadaran Sosial	Pengetahuan	Minat	Motivasi
X1.1	0.851				
X1.2	0.835				
X1.3	0.851				
X1.4	0.854				
X2.1		0.771			
X2.2		0.873			
X2.3		0.831			
X3.1			0.756		
X3.2			0.757		
X3.3			0.744		
X3.4			0.788		
Y1				0.720	
Y2				0.777	
Y3				0.771	

Y4				0.822	
Z1					0.864
Z2					0.814
Z3					0.775
Z4					0.895

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari beberapa indikator memenuhi syarat nilai signifikan 7% serta indikatornya memiliki nilai loading faktor diatas 0.7. Dengan demikian, konstruk dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas karena loading faktornya diatas 0.7.

Uji Validitas dengan Discriminant Validity

1. Fornell-Lacker Criterion

Nilai fornell-lacker criterion dapat dikatakan baik apabila nilai korelasi pada konstruk yang sama lebih tinggi daripada korelasi konstruk pada variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 3. Fornell-Lacker Criterion

Variabel	Religiusitas	Kesadaran Sosial	Pengetahuan	Minat	Motivasi
Religiusitas	0.848				
Kesadaran Sosial	0.634	0.826			
Pengetahuan	0.171	0.113	0.761		
Minat	0.322	0.173	0.629	0.773	
Motivasi	0.271	0.187	0.486	0.602	0.838

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi pada konstruk yang sama memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi pada konstruk yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstruk yang ada dinyatakan valid.

2. Cross Loading

Nilai cross loading dapat dikatakan baik apabila nilai indikator konstruk lebih tinggi daripada nilai indikator konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 4. Cross Loading

Item	Religiusitas	Kesadaran Sosial	Pengetahuan	Minat	Motivasi
X1.1	0.851	0.588	0.075	0.602	0.202
X1.2	0.835	0.663	0.115	0.625	0.188
X1.3	0.851	0.440	0.155	0.596	0.240
X1.4	0.854	0.455	0.234	0.624	0.288
X2.1	0.690	0.771	0.192	0.572	0.188
X2.2	0.475	0.873	0.068	0.550	0.174
X2.3	0.358	0.831	-0.006	0.426	0.084
X3.1	0.124	-0.009	0.756	0.256	0.317

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

X3.2	0.036	0.060	0.757	0.277	0.322
X3.3	0.191	0.153	0.744	0.299	0.337
X3.4	0.162	0.122	0.788	0.362	0.484
Y1	0.018	0.492	0.351	0.720	0.373
Y2	0.596	0.683	0.181	0.777	0.366
Y3	0.530	0.393	0.336	0.771	0.556
Y4	0.485	0.394	0.321	0.822	0.571
Z1	0.264	0.129	0.497	0.493	0.864
Z2	0.279	0.229	0.288	0.558	0.814
Z3	0.205	0.149	0.428	0.465	0.775
Z4	0.152	0.110	0.432	0.492	0.895

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator konstruk lebih tinggi daripada korelasi indikator konstruk lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini yakni religiusitas, kesadaran sosial, pengetahuan, minat, dan motivasi dapat dinyatakan valid.

3. Average Variance Extracted

Discriminant validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Jika nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas > 0.50 , maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik (Ghozali & Latan, 2014).

Tabel 5. Average Variance Extracted

Variabel	Average VarianceExtracted (AVE)
Religiusitas	0.718
Kesadaran Sosial	0.682
Pengetahuan	0.579
Minat	0.598
Motivasi	0.703

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa nilai AVE pada konstruk variabel religiusitas sebesar 0.718, kesadaran sosial 0.682, pengetahuan 0.579, minat 0.598 dan motivasi sebesar 0.703. Seluruh konstruk yang ada pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.5 sehingga dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang mempunyai nilai 0.7. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing varibel mempunyai nilai *Cronbach alpha* > 0.7 . Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai Cronbach alpha > 0.7 .

Tabel 6. Cronbachs Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho c)
Religiusitas	0.869	0.911
Kesadaran sosial	0.768	0.865
Pengetahuan	0.759	0.846
Minat	0.775	0.856
Motivasi	0.858	0.904

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 6, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk reliabel, baik composite reliability maupun cronbach's alpha mempunyai nilai di atas 0.70. Hal ini mengidentifikasi bahwa semua variabel pada model penelitian ini memiliki internal consistency reliability. Berdasarkan beberapa tabel sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai convergent validity yang baik.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian data penelitian dengan menggunakan Model Struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dan model penelitian. Suatu model dapat dikatakan lemah, moderat dan kuat apabila memiliki nilai R-Square sebesar 0.25, 0.50 dan 0.75 (Ghozali & Latan, 2014). Adapun nilai R-Square yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Minat	0.813	0.802

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 7 R Square, menunjukkan bahwasanya variabel endogen dalam penelitian ini yaitu minat memiliki nilai R-Square sebesar 0.813. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat selaku variabel endogen dapat dipengaruhi oleh eksogen yaitu religiusitas, kesadaran sosial dan pengetahuan sebesar 81,3%. Adapun untuk sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori kuat.

Uji Goodness of fit model

Uji *goodness of fit model* dapat dilihat dari nilai NFI yang lebih besar dari 0.05 maka model dinyatakan fit. Berikut hasil pengolahan Model Fit menggunakan program SmartPLS 4:

Tabel 8. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.099	0.098
d_ULS	1.845	1.828

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

d_G	0.696	0.696
Chi-square	541.416	538.454
NFI	0.656	0.658

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 8 pada hasil uji model fit menunjukkan bahwa nilai NFI $0.656 > 0.05$ yang artinya model dalam penelitian ini telah memiliki goodness of fit yang tinggi dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis menggunakan original sample yaitu digunakan untuk mengetahui arah dari pengujian hipotesis jika pada original sample menunjukkan arah positif berarti arahnya positif, dan jika nilai original sample negatif berarti arahnya negatif, t statistic untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak dan p value untuk mengetahui diterima atau tidak. Untuk melihat besaran signifikansi suatu pengaruh antar variabel dapat melihat nilai T statistic dan koefisien parameter dari metode bootstrapping. Penelitian ini menggunakan two-tailed dengan t-value 1.96 (level signifikansi 5%) menurut (Ghozali & Latan, 2014). Hasil uji bootstrapping yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai path coefficient sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Pengaruh antar Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Hipotesis
Religiusitas -> Minat	0.319	0.325	0.058	5.427	0.000	Diterima
Kesadaran sosial -> Minat	0.322	0.320	0.059	5.460	0.000	Diterima
Pengetahuan -> Minat	0.045	0.050	0.047	0.962	0.336	Ditolak
Motivasi -> Religiusitas -> Minat	-0.135	-0.136	0.052	2.601	0.009	Diterima
Motivasi -> Kesadaran sosial -> Minat	-0.132	-0.123	0.057	2.320	0.020	Diterima
Motivasi -> Pengetahuan -> Minat	0.082	0,083	0.039	2.106	0.035	Diterima

Sumber: Data dolah SmartPLS 4 (2024)

Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Minat Bergabung Volunteer

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.319 (positif), nilai T-statistics sebesar $5.427 > 1.96$, dan nilai P-values sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H1 diterima**. Jadi religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

minat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Aziz Al latif Ms dan Dwi Retno Widiyanti (Al latif ms. & Widiyanti, 2023) variabel religiusitas berpengaruh terhadap willingness to volunteer yang penelitiannya dilakukan 3 negara yaitu faktor religiusitas mampu mempengaruhi kesediaan seseorang untuk menjadi volunteer di lembaga filantropi secara signifikan karena semakin tinggi kesadaran untuk beragama dari seseorang, maka seharusnya semakin tinggi pula kualitas kemanusiaannya. Dalam TPB, salah satu determinan utama niat (intensi) adalah *attitude toward behavior*, yang dalam konteks ini dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin positif pula sikapnya terhadap kegiatan sukarela karena dianggap sebagai bentuk ibadah atau amal sosial. Secara kontekstual, Sulawesi Selatan dikenal sebagai wilayah dengan budaya religius yang kuat, di mana nilai-nilai keagamaan sangat berperan dalam kehidupan sosial. Selain itu, Dompot Dhuafa sebagai lembaga berbasis filantropi Islam, sangat selaras dengan motivasi spiritual para relawan, sehingga religiusitas menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi mereka.

Kesadaran Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Minat Bergabung Volunteer

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.322 (positif), nilai T-statistics sebesar $5.460 > 1.96$, dan nilai P values sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H2 diterima**. Jadi kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Indriana et al., 2024). Bahwa kesadaran sosial adalah faktor penting yang dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan sukarela atau bergabung volunteer. Dalam TPB, hal ini memperkuat sikap positif terhadap perilaku menjadi volunteer karena individu merasa bahwa tindakan tersebut selaras dengan nilai moral dan norma sosial yang berlaku. Jika dibandingkan dengan beberapa studi lain di wilayah urban modern, kesadaran sosial terkadang tidak signifikan akibat individualisme dan kurangnya keterlibatan komunitas. Namun, di Sulawesi Selatan, budaya gotong royong dan solidaritas masih kuat, terutama dalam komunitas berbasis agama atau adat. Karakteristik responden dalam penelitian ini juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial dan komunitas keagamaan. Sebagai lembaga filantropi Islam, Dompot Dhuafa menekankan nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial, yang selaras dengan semangat masyarakat lokal. Oleh karena itu, kesadaran sosial menjadi faktor yang sangat relevan dan efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat sebagai volunteer di Dompot Dhuafa cabang Sulawesi Selatan.

Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Bergabung Volunteer

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.045 (negatif), nilai T-statistics sebesar $0.962 > 1.96$, dan nilai P-values sebesar $0.336 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H3 ditolak**. Jadi pengetahuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat. Hasil temuan dari penelitian (Saputra, 2022) dimana variabel pengetahuan tidak mempengaruhi minat. Temuan lain dari (Khairussyifa et al., 2024) hasilnya pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Hasil temuan dari penelitian (Saputra, 2022) dimana variabel pengetahuan tidak mempengaruhi minat. Temuan lain dari (Khairussyifa et al., 2024) hasilnya pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Meskipun pengetahuan tentang manfaat menjadi volunteer dapat meningkatkan kesadaran individu

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

mengenai dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat, pengetahuan tersebut tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat untuk terlibat dalam kegiatan sukarelawan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), di mana pengetahuan meskipun sering diasosiasikan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan akan konsekuensi suatu perilaku), tidak secara langsung menjadi determinan dalam membentuk *intention* atau niat seseorang untuk bertindak. Dalam TPB, yang paling menentukan adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Secara kontekstual, hal ini dapat dijelaskan dengan karakteristik responden di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, yang sebagian besar lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai emosional, keagamaan, atau sosial, ketimbang pertimbangan berbasis informasi atau rasionalitas teknis. Di wilayah dengan budaya kolektif dan religius yang kuat seperti Sulsel, motivasi spiritual dan kesadaran sosial cenderung lebih dominan dibanding aspek kognitif seperti pengetahuan. Selain itu, tidak semua calon relawan merasa perlu memiliki pengetahuan mendalam sebelum bergabung, karena banyak dari mereka percaya bahwa niat baik dan keinginan membantu sudah cukup sebagai modal awal. Maka, meskipun pengetahuan penting, dalam konteks ini ia bukan penentu utama minat menjadi volunteer.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Bergabung Volunteer Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.135 (positif), nilai T-statistics sebesar $2.601 > 1.96$, dan nilai P-values sebesar $0.009 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H4 diterima**. Jadi motivasi dapat memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap minat. Motivasi memoderasi hubungan religiusitas terhadap minat bergabung volunteer di dompet dhuafa karena semakin tinggi tingkat religiusitas semakin besar kemungkinan mereka berminat untuk bergabung menjadi volunteer di Dompot Dhuafa. Dalam artian bahwa tingkat religiusitas ini mempengaruhi jiwa kemanusiaan seseorang terutama dalam memotivasi seseorang untuk membantu orang lain dengan suka rela tanpa imbalan, religiusitas terbilang faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi seseorang dalam bergabung menjadi volunteer di Dompot Dhuafa sebagai lembaga filantropi karena hal ini berkaitan dengan dimensi keagamaan yang mendorong seseorang berpartisipasi sebagai bagian dari tiap-tiap relawan yang secara suka rela mengekspresikan diri terhadap kegiatan sosial. Temuan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka Volunteer Functions Inventory (VFI), yang menyatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas sukarela karena motif-motif psikologis tertentu, seperti nilai (*values*), pemahaman (*understanding*), pengembangan diri (*enhancement*), dan ekspresi diri (*protective*). Dalam konteks ini, religiusitas berperan sebagai nilai internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atas dasar spiritualitas dan moralitas, namun agar nilai ini benar-benar terwujud dalam tindakan nyata (minat bergabung), maka dibutuhkan motivasi sebagai pemicu atau penguat intensi tersebut. Dengan kata lain, religiusitas mencerminkan orientasi nilai, sementara motivasi mengaktifkan nilai tersebut menjadi dorongan nyata untuk bertindak.

Pengaruh Kesadaran Sosial Terhadap Minat Bergabung Volunteer Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.132 (positif), nilai T-statistics sebesar $2.320 > 1.96$, dan nilai P-values sebesar $0.020 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H5 diterima**. Jadi motivasi dapat memoderasi pengaruh kesadaran sosial terhadap minat. Motivasi memoderasi hubungan kesadaran sosial terhadap minat bergabung volunteer di dompet dhuafa karena semakin tinggi kesadaran sosial semakin besar kemungkinan mereka berminat untuk bergabung menjadi volunteer di Dompet Dhuafa. Dalam artian bahwa tingkat kesadaran sosial seseorang yang tinggi menjadikan orang tersebut termotivasi untuk bergabung menjadi volunteer di dompet dhuafa. Kesadaran sosial ini merupakan kepekaan seseorang terhadap lingkungan sosial sebagai individu atau anggota masyarakat yang demokratis sehingga dengan itu muncul sebuah tindakan atau inisiatif untuk memberikan dukungan kepada orang lain sebagai bentuk empati yang dilakukan dengan pemenuhan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat, hal ini berkaitan erat dengan faktor yang membuat orang termotivasi melakukan kegiatan sosial secara sukarela atas dasar aspek kemanusiaan.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Bergabung Volunteer Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai original sample 0.082 (positif), nilai T-statistics sebesar $2.106 > 1.96$, dan nilai P-values sebesar $0.035 < 0.05$ dengan nilai tersebut maka **H6 diterima**. Jadi motivasi dapat memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat. Motivasi mempengaruhi hal tersebut baik internal maupun eksternal. Seseorang bergabung volunteering selalu ada motif yang ingin dicapai. Sesuai dengan teori altruisme yang lebih kearah motivasi internal pengetahuan yang dimiliki baik tentang isu-isu sosial atau program volunteer akan jauh lebih meningkatkan minat seseorang untuk bergabung. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2021) bahwa Seorang relawan tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, namun harus didukung dengan dorongan motivasi dan pengetahuan untuk mengikuti organisasi relawan.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Sosial dan Pengetahuan Terhadap Minat Bergabung Volunteer di Dompet Dhuafa dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi” menyimpulkan bahwa:

1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bergabung volunteer di Dompet Dhuafa cabang SulSel. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dia akan semakin memahami konsep “Hablum Minannas” dalam hal ini bergabung menjadi volunteer disamping mengaplikasikan konsep “Hablum Minallah”.
2. Kesadaran Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bergabung volunteer di Dompet Dhuafa cabang SulSel. Kesadaran sosial menjadi faktor penting terhadap minat seseorang untuk bergabung menjadi volunteer diartikan jika kesadaran sosial seseorang tinggi maka cenderung lebih mempengaruhi minat bergabung menjadi volunteer.
3. Pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat bergabung volunteer di Dompet Dhuafa cabang SulSel. Pengetahuan yang tinggi tentang kegiatan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

sukarelawan bisa saja tidak cukup untuk mendorong seseorang terlibat. Setiap individu mempunyai pengetahuan yang tingkatnya berbeda terutama jika individu tersebut merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai atau dorongan emosional untuk bergabung menjadi volunteer.

4. Motivasi mampu memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap Minat bergabung Volunteer di Dompot Dhuafa cabang SulSel. Disimpulkan bahwa tingkat religiusitas ini mempengaruhi jiwa kemanusiaan seseorang terutama dalam memotivasi seseorang untuk membantu orang lain dengan suka rela tanpa imbalan, religiusitas termasuk faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi seseorang dalam bergabung menjadi volunteer karena hal ini berkaitan dengan dimensi keagamaan yang mendorong seseorang berpartisipasi sebagai bagian dari tiap-tiap relawan yang secara suka rela mengekspresikan diri terhadap kegiatan sosial.
5. Motivasi mampu memoderasi pengaruh Kesadaran Sosial terhadap Minat bergabung Volunteer di Dompot Dhuafa cabang SulSel. Motivasi memoderasi hubungan kesadaran sosial terhadap minat bergabung volunteer di dompet dhuafa karena semakin tinggi kesadaran sosial semakin besar kemungkinan mereka berminat untuk bergabung menjadi volunteer dalam artian tingkat kesadaran sosial seseorang yang tinggi menjadikan orang tersebut termotivasi untuk bergabung menjadi volunteer hal ini berkaitan erat dengan faktor yang membuat orang termotivasi melakukan kegiatan sosial secara sukarela atas dasar aspek kemanusiaan.
6. Motivasi mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan terhadap Minat bergabung Volunteer di Dompot Dhuafa cabang SulSel. Seseorang bergabung volunteering selalu ada motif yang ingin dicapai. Pengetahuan yang dimiliki baik tentang isu-isu sosial atau program volunteer akan jauh lebih meningkatkan minat seseorang untuk bergabung.

REFERENSI

- Agusalim, L., & Karim, M. (2024). How Religiosity Affect Climate Change? A Cross-Country Analysis. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 150-164.
- Anggreni, P., & Yanti, K. A. P. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Media Sosial Terhadap Minat Relawan Donor Darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Gianyar. *Forum Manajemen*, 17(2), 97- 110.
- Baharuddin, A. A., Musa, M. I., & Burhanuddin. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Sales. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(1), 55- 62.
- Bangun, D. E. (2022). Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(2), 152-159.
- Baslan, I. (2023). *Pengaruh Halal Lifestyle, Halal Awareness dan Halal Branding Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat di Kota Makassar dengan Halal Literacy Sebagai Variabel Moderating* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Fazilah, S. N. C., & Shaffie, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sukarelawan dalam menjalankan Aktiviti Kesukarelawanan: Satu Kajian Literatur. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23, 25-38.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. BP Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan 48 Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40.
- Kurniaputri, M. R., Dwihapsari, R., Huda, N., & Rini, N. (2020). Intensi Perilaku 49 dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 15-22.
- Lutfi, M. (2023). Implementasi Maqashid Syariah pada Zakat Produktif di Baznas DKI Jakarta dan Laz Dompot Dhuafa. *An Nawawi : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 43-52.
- Majid, M. A., et al. (2023). Strategi Pengkaderan Sukarela Masjid bagi Pemerksaan Dakwah Komuniti. *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management*, 3(2), 36-50.
- Munthe, R. N., Mailin, & Efendi, E. (2022). Manajemen Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 751-756.
- Parastika, Hartini, T., & Amri, U. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 10(1), 177-187.
- Pasaribu, N. A., Nawawi, Z. M., & Rahmani, N. A. B. (2022). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Donatur Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Kota Medan. *Intelektiva*, 3(7), 20-43.
- Poerwanto, A., & Murdiyani, H. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Regulasi Diri dan Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Berr Pasuruan. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 101-108.
- Putri, A. R., Fakhrudin, M., & Yanuard, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat BelajarSiswa pada Pembelajaran Sejarah diSMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119-3126.
- Republika. (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Dompot Dhuafa.
- Richi, M., Ardiansyah, A. P., Nurrotul, A., & Roikhatul, W. (2023). Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 24-29.
- Sabrina, H., Tarigan, E. D. S., Nasution, A. M. U., & Parulian, T. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan di Kota Medan. *JURIPOL: Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 5(1), 67-77.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Saragih Habib, A., Dessy, & Hendrawan, A. (2020). Analisis Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-14.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi ke-6, Jilid 1). Salemba Empat
- Septiadi, M. D., Marsinah, L., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT Brawijaya Utama Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(1), 38-44.
- Septianingsih, R., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Peningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Melalui Integrasi Pembelajaran IPS Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(4), 1-13.
- Setyawati, H. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Religiositas Terhadap Keputusan Pembelian dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 39-46.
- Syafitri, W., Harahap, R. D., Mayrani, N. M., Azizah, S. Z., Hasibuan, M., & H, P. R. (2023). Penerapan Akuntansi Zkaat, Infaq dan Shadaqoh pada Lembaga Amil zakat, Infaq dan Shadaqoh Dompot Dhuafa Republika Berdasarkan PSAK 109. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 6-22.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh Religiusitas, Persepsi dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 114-130.